

Penggunaan Metode Make And Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiah Dan Alif Lam Qomariah Kelas VII SMPN 67 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2022 -2023

Sulastri

SMPN 67 Bengkulu Utara Kec. Napal Putih Gembung Raya
sulastri6849@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *make and match* dalam pembelajaran Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiah Dan Alif Lam Qomariah Kelas VII di SMPN 67 BENGKULU UTARA. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan dua siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Kelas VII di SMPN 67 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2022 -2023 dengan jumlah siswa 11 orang. Data diperoleh melalui lembar observasi, angket respon siswa, dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *make and match*, hasil belajar Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiah Dan Alif Lam Qomariah setiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah sebesar 75 dengan ketuntasan 63,64%, dan hasil belajar pada siklus II rata-rata diperoleh 82,50 dengan ketuntasan 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan di setiap siklusnya. Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan guru pendidikan agama Islam lainnya khususnya pada kelas VII di SMPN 67 Bengkulu Utara dalam meningkatkan hasil belajar pada materi Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiah Dan Alif Lam Qomariah Kelas VII dengan menerapkan metode *make and match* (mencari pasangan).

Kata Kunci: *Make and match*, Meningkatkan Hasil Belajar, Alif Lam Syamsiah, Alif Lam Qomariah

Pendahuluan

Pendidikan agama adalah suatu tempat atau wadah untuk dapat menyalurkan keinginan para peserta didik untuk membentuk perilaku terpuji (akhlaq terpuji). Perilaku terpuji hakekatnya bukan hanya kebutuhan alami peserta didik, melainkan dari sisi lain dapat membentuk, membina, dan mengembangkan individu peserta didik kearah yang lebih baik. Sementara itu disisi lain aktivitas rohaninya dapat meningkatkan kemampuan spritual dan mental peserta didik. Seperti yang kita pahami bahwa membaca Al-Quran adalah kewajiban seluruh umat Muslim. Membaca Al-Quran tidak hanya sekedar membaca teks ataupun lafadz yang ada di dalam Al-Quran, tapi juga membaca isi dan juga makna yang ada di dalam kitab tersebut. Ada banyak orang yang beranggapan bahwa membaca Al-Quran hanya sekedar mempelajari bacaan tajwidnya saja.

Al-Quran adalah kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantaraan Malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bukti atas kerasulan Muhammad dan membacanya bernilai ibadah. Melalui berbagai proses Al-Quran kemudian dibukukan dalam bentuk Mushaf sehingga mudah dibaca dan dipelajari. Agar memahami Al-Quran dengan baik dan utuh, maka bisa memulainya dari hal yang bersifat dasar terlebih dulu. Membaca Al-Quran bisa dimulai dengan mempelajari hukum bacaan Al-Quran atau tajwidnya. Hukum tajwid ini ada banyak dan kaidahnya sendiri bisa untuk memahami dan memperoleh makna yang benar sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh Allah SWT dalam Bahasa Arab. Oleh karena itu, mulai mempelajari Al-Quran bisa dimulai dengan pembahasan hukum bacaan Al-Quran atau tajwid.

Di bangku SMP ini siswa akan mempelajari materi pendidikan agama Islam seperti beberapa hukum bacaan (kaidah-kaidah) dalam Ilmu Tajwid dan sekaligus menerapkannya dalam bacaan-bacaan yang ada dalam ayat-ayat al-Quran. Namun pembelajaran agama Islam yang kurang inovatif akan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. sehingga

siswa kurang penguasaan materi pembelajaran disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik.

Proses pembelajaran peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar merupakan harapan terbesar bagi komponen pendidikan termasuk masyarakat dan para praktisi dunia pendidikan. Kegiatan pembelajaran tersebut hendaknya dilaksanakan secara terus menerus dan tidak berhenti. Hal ini dilakukan apabila interaksi antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik. Dengan proses mengajar yang mengedepankan keaktifan peserta didik diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar menjadi lebih maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah. Namun masih banyak terdapat opini yang menyatakan bahwa terdapat beberapa masalah pembelajaran di sekolah Belajar hanya berisi ceramah yang membosankan atau justru sebaliknya proses belajar bukan merupakan proses yang menyenangkan bagi peserta didik tapi malah menakutkan, sehingga sulit menemukan kenyamanan, jati diri, dan pembelajaran yang bermakna. Selain itu akibat masa pandemi COVID-19 yang cukup lama yang disertai dengan penggunaan pendekatan yang tidak produktif dan tidak menarik juga berdampak pada rendahnya motivasi dan minat belajar siswa yang pada akhirnya menghasilkan prestasi belajar siswa rendah. Penggunaan Metode *Make And Match* ini ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang teacher oriented ke student oriented.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul "*Penggunaan Metode Make And Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiah Dan Alif Lam Qomariah Kelas Vii Smpn 67 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2022 -2023*". Adapun rumusan masalah yang akan dibahas yakni, 1). Bagaimana penerapan metode *make and match* dalam pembelajaran Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiah Dan Alif Lam Qomariah Kelas VII di SMPN 67 Bengkulu Utara? 2). Apakah penerapan metode *make and match* bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiah Dan Alif Lam Qomariah Kelas VII di SMPN 67 Bengkulu Utara?

Metode Penelitian

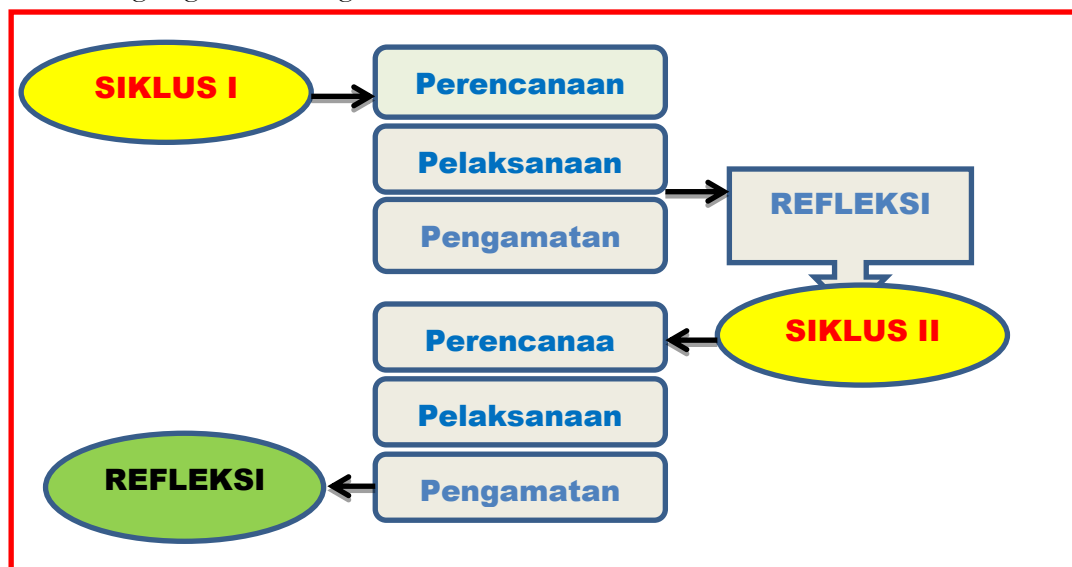
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMPN 67 Bengkulu Utara, tahun ajaran 2022/2023 semester I yaitu dimulai pada tanggal 18 November sampai dengan 28 November 2022. PTK ini dilaksanakan melalui 2 siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiah Dan Alif Lam Qomariah Kelas VII melalui model pembelajaran *make a-match*. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik Kelas VII di SMPN 67 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 11 peserta didik, yang kesemuanya adalah laki-laki. PTK adalah sebuah proses tindakan yang didasari atas kesadaran diri, pelaku yang bersangkutan mencoba menyempurnakan pekerjaannya. Percobaannya dilakukan berulang-ulang, prosesnya diamati dengan sungguh-sungguh sampai mendapat hasil yang lebih baik dari semula (Arikunto, 2013: 128).

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus PTK. Teknik pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tes/angket, dan observasi. Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik yang berupa butir soal. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dan implementasi model pembelajaran *make a-match* melalui pengamatan langsung. Kemudian, instrumen yang digunakan pada PTK ini yakni lembar tes dan lembar observasi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam PTK ini adalah analisis kualitatif deskriptif yaitu analisis yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian.

Selanjutnya, indikator keberhasilan dari PTK ini yakni peningkatan hasil belajar dari kurang baik menjadi baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiah Dan Alif Lam Qomariah Kelas VII yaitu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 secara individu.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini lebih menekankan pada proses belajar mengajar di kelas secara langsung yang terbagi dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan (3 x 40 menit) yaitu 1 kali pertemuan untuk tatap muka dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi hasil belajar. Perubahan tindakan dilakukan pada setiap siklus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun siklusnya dapat digambarkan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur PTK Dengan Dua Siklus

Deskripsi Siklus

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahapan ini meliputi peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada siswa dengan membuat rencana pembelajaran, membuat lembar kerja siswa, membuat instrument, serta menyusun alat evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini yaitu peneliti Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan. Membuat daftar observasi untuk mengamati kondisi proses pembelajaran. Peneliti mengamati dengan menggunakan pedoman lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Mempersiapkan fasilitas yang digunakan pada proses pembelajaran berupa kartu soal dan jawaban. Menyusun alat evaluasi pembelajaran berupa soal.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini meliputi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* yang dilakukan berdasarkan RPP yang telah dibuat disertai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu kartu soal dan jawaban, dan instrumen penelitian, yaitu tes hasil belajar siklus I dan II, lembar observasi belajar peserta didik.

3. Pengamatan (*Observation*)

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan oleh observer, yaitu teman sejawat dengan cara mengisi lembar observasi. Sehingga pada tahap Observasi tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap materi hukum bacaan al-syamsiyah dan al-qamariyah dengan menerapkan metode pembelajaran *make a match*. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap

siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahapan refleksi dilakukan pada akhir siklus baik siklus I maupun siklus II. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Hasil analisis siklus pertama inilah yang dijadikan acuan penulis untuk merencanakan siklus kedua. Pada dasarnya tindakan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, hanya saja perbaikan yang dilakukan peneliti dalam menyusun rencana yang akan dilaksanakan pada siklus II agar lebih meningkat lagi guna meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada materi hukum bacaan al-syamsiyah dan alqamariyah dengan menerapkan metode pembelajaran *make a match*.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Keaktifan Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Materi Hukum Bacaan Al-Syamsiyah Dan Al-Qamariyah Kelas VII

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan kegiatan langsung di dalam kelas dengan membagi kegiatan menjadi 3 bagian yang sangat penting, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik, menyapa dengan memastikan keadaan peserta didik serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta motivasi yang berkaitan dengan materi hukum bacaan al-syamsiyah dan al-qamariyah.

Pada tahapan kedua yaitu kegiatan inti yang terdiri dari penyampaian materi. Guru memberikan bimbingan pada literasi agar peserta didik membaca buku pegangan yang berkaitan dengan hukum bacaan al-syamsiyah dan al-qamariyah. Peserta didik menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian penerapan metode *make a match* yakni dengan guru membagikan kartu yang terdiri dari kartu yang berisi jawaban dan kartu pertanyaan, setelah itu peserta didik mencari pasangan dan setelah menemukan pasangan peserta didik maju ke depan kelas untuk menempel/memasangkan dan membacakannya. Melalui metode *make a match*, siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dengan metode ini, siswa dapat tersugesti sehingga membuat siswa lebih senang dan memiliki minat dalam mengikuti proses pembelajaran hukum bacaan al-syamsiyah dan al-qamariyah. Setelah itu peserta didik mengerjakan pos-tes setiap siklusnya.

Kegiatan akhir, guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran, serta memberikan motivasi. Dalam menutup kegiatan pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk berdo'a setelah itu guru mengucapkan salam. Untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observer diberi format observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan aktifitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Peserta Didik Pada Siklus I

No	Tingkat keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79%-100%	Baik sekali	0	0
2	65%-78%	Baik	7	63,64%
3	55%-64%	Cukup	4	36,36%
4	40%-54%	Kurang	0	0
5	<40%	Kurang sekali	0	0
Jumlah			11	100%

Sedangkan dari data pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan metode *Make a Match*, peserta didik pada materi hukum bacaan al-syamsiyah dan al-qamariyah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 100% karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70 dengan nilai ketuntasan belajar peserta didik yang tertinggi adalah 90 dan terendah 75 dengan begitu nilai rata-rata 82.50 dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Peserta Didik Pada Siklus II

No	Tingkat keberhasilan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79%-100%	Baik sekali	11	100%
2	65%-78%	Baik	0	0
3	55%-64%	Cukup	0	0
4	40%-54%	Kurang	0	0
5	<40%	Kurang sekali	0	0
Jumlah			11	100%

Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Hukum Bacaan Al-Syamsiyah Dan Al-Qamariyah

Penelitian yang menggunakan metode *make a match* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam materi hukum bacaan al-syamsiyah dan al-qamariyah. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Berdasarkan data tes formatif dari *pre-test*, *pos-test* siklus I, *post-test* siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah memperoleh pengalaman dengan menggunakan metode *make a match*. Peningkatan hasil belajar mulai dari *pre-test*, *post-test* siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik 50,50 *pre-test*, meningkat menjadi 75,00 (*post-test* siklus I), dan meningkat lagi menjadi 82,50 (*post-test* siklus II).

Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *make a match* dapat dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Sebanyak 7 siswa dengan persentase 78% sedangkan 4 siswa dengan persentase 64% belum mencapai ketuntasan belajar. Dan siklus II menunjukkan ketuntasan secara signifikan, yaitu sebanyak 11 siswa dengan persentase 100%, sehingga sudah memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 pada pelajaran pendidikan agama islam materi hukum bacaan al-syamsiyah dan al-qamariyah. Hal ini sejalan dengan penelitian Novi Kurniawati yang mengalami peningkatan prestasi belajar ranah kognitif setelah menerapkan metode *make a match*.¹ Ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *make a match* pada pelajaran pendidikan agama Islam materi hukum bacaan al-syamsiyah dan al-qamariyah untuk siklus II di kelas VII SMPN 67 Bengkulu Utara sudah mencapai ketuntasan, hal ini membuktikan prestasi siswa mengalami peningkatan dan lebih baik dari setiap siklusnya.

Hasil penelitian ini tampak bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto yang menyatakan bahwa model pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar sebagai faktor yang ada di luar individu.² Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi hukum bacaan al-syamsiyah dan al-qamariyah kelas VII di SMPN 67 Bengkulu Utara. Peningkatan hasil belajar atau nilai peserta didik sangat dipengaruhi

¹ Novi Kurniawati, "Pengaruh Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Rejowinangun Utara 1 Kota Magelang", 04 Oktober 2018.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. VI (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015, 54.

oleh banyaknya tindakan perbaikan yang dilakukan guru, semakin banyak tindakan perbaikan pada kegiatan pembelajaran maka semakin meningkatlah hasil belajar peserta didik.

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pada para pendidik untuk menerapkan sebuah metode pendidikan, khususnya penerapan metode *make a match* dalam pembelajarannya, yang juga harus disesuaikan dengan tujuan dan materinya karena metode tersebut memiliki efektifitas dalam hasil belajar yang dapat memberikan layanan sebesar-besarnya terhadap kemampuan peserta didik.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi hukum bacaan al-syamsiyah dan al-qamariyah kelas VII di SMPN 67 Bengkulu Utara. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar pada materi hukum bacaan al-syamsiyah dan al-qamariyah mengalami peningkatan pada siklus I adalah 75 dengan ketuntasan 63,64% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 90 dengan ketuntasan 100%. Penerapan metode *make a match* pada materi hukum bacaan al-syamsiyah dan al-qamariyah kelas VII mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena lebih memudahkan, tidak menyulitkan, menyenangkan dan tidak membosankan khususnya bagi peserta didik, sehingga mereka dapat menikmati proses pembelajaran dan merespon materi sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Bibliografi

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 2005. *Educational Theory a Quranic Outlook*, terj. M. Arifin dan Zainuddin. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atisah, 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Make A-Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Peserta Didik Sekolah Dasar*, KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.
- <https://idtesis.com/metode-pembelajaran-make-match/>
- <https://jatengpos.co.id/tuntaskan-pembelajaran-pai-dengan-metode-make-a-match/arif/>
- Ilmayani Jufri, A. Riawarda, Nur Rahmah. 2021. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama*, IQRO: Journal of Islamic Education
- Mahfan. *Pelajaran TAJWID Praktis*. Jakarta: Sandro Jaya.
- Novi Kurniawati, "Pengaruh Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri Rejowinangun Utara 1 Kota Magelang", 04 Oktober 2018
- Nurdin, Ali.dkk. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Slameto, 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Cet.VI Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar. Kemendikbud (dalam buku pelatihan guru Implementasi Kurikulum 2013)